

# EDUCARE

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN

p-ISSN 1412-579X

EDUCARE | Vol. 16 | No. 2 | Hal. 1 - 80 | Desember 2018



Alamat Penerbit:  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Langlangbuana  
Jl. Karapitan No. 116 Bandung 40261

Tel./Faks. 022-4215716/022-4237144  
<http://journal.unla.ac.id/index.php/educare>  
email:educare.fkip.unla@gmail.com

EDUCARE adalah jurnal ilmiah pendidikan dan pembelajaran yang ditujukan untuk mempublikasikan dan mendesiminasikan hasil penelitian dan pengabdian pada masyarakat serta kajian para pakar dan praktisi yang berkenaan dengan pendidikan dan pembelajaran.

EDUCARE diterbitkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana setiap bulan Juni dan Desember dengan terbitan pertama bulan Mei 2002.

## DEWAN REDAKSI

### Pembina

Rektor Universitas Langlangbuana

Ketua Lembaga Penelitian Universitas Langlangbuana

Ketua Lembaga Pengabdian pada Masyarakat Universitas Langlangbuana

### Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana

### Pengarah

Wakil Dekan Bidang Akademik

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana*

Ekonomi, Pendidikan Matematika, dan Pendidikan Guru SD

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana*

### Redaktur

Rita Zahara

Bella Annantha Sritumini

Popon Mariam

Nuri Annisa

### Penyunting

Davidescu Cristiana Victoria Marta

Euis Eka Parmiarsih

Erliany Syaodih

Mumun Syaban

Reviandari Widyatiningtyas

Asep Hidayat

Puji Budi Lestari

Nano Sukmana

### Sekretariat

Ilyas

Syaban Budiman

### Alamat Penerbit

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Langlangbuana

Jl. Karapitan No. 116 Bandung 40261

Tel./Faks. 022-4215716/022-4237144

<http://journal.unla.ac.id/index.php/educare>

email:[educare.fkip.unla@gmail.com](mailto:educare.fkip.unla@gmail.com)

## DAFTAR ISI

<b>Pengembangan Kemampuan Menulis Penelitian Tindakan Kelas Guru MTs. Miftahul Falah Bandung</b> <i>Asep Hidayat, Popon Mariam</i>	1-7
<b>Pendampingan Guru dalam Menemukan dan Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Mts Miftahul Falah Bandung</b> <i>Erliany Syaodih, Cucu Lisnawati</i>	8-11
<b>Pelatihan Kegiatan Usaha Koperasi Warga RT. 02 RW. 07 Kelurahan Margahayu Utara Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung</b> <i>Uus Manzilatusifa, Fugiyar Suherman</i>	12-16
<b>Pendampingan pada Guru Kewirausahaan dengan Business Plan di SMK Bina Warga Bandung</b> <i>Rita Zahara, Ria Hardhiana, Bella Anantha Sritumini</i>	17-21
<b>Pendampingan dan Pembimbingan Pembuatan Alat Tes High Order Thinking Skills (HOTS) Bagi Guru-Guru SMP Kemala Bhayangkari Bandung</b> <i>Reviandari Widyatiningsih, Agung Cahya Gumelar</i>	22-26
<b>Membangun Karakter Masyarakat yang Sadar Akan Sampah dan Lingkungan Sungai Citarum di Kecamatan Astana Anyar Kotamadya Bandung</b> <i>Irmawan</i>	27-30
<b>Pengembangan Karir Guru SD</b> <i>Nano Sukmana, Nofrita</i>	31-34
<b>Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Time Token Terhadap Peningkatan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik</b> <i>Dentin Mariammas1, Rita Zahara2, Bella Anantha Sritumini3</i>	35-42
<b>Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Video Powtoon Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik</b> <i>Elisa Dianawati, Ria Herdhiana, Cucu Lisnawati</i>	43-51
<b>Pengaruh Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Peserta Didik</b> <i>Ria Epina, Uus Manzilatusifa, Sungging Handoko</i>	52-59
<b>Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Upaya meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa</b> <i>Popon Mariam</i>	60-71
<b>Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Matematika</b> <i>Mumun Syaban, Wati Rohmawatiningsih, Toru Matsumoto, Indriyani Rachman</i>	72-80

## Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Time Token Terhadap Peningkatan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik

Dentin Mariammas<sup>1</sup>, Rita Zahara<sup>2</sup>, Bella Anantha Sritumini<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Langlangbuana

### Article Info

#### Keywords

*model time token, kemampuan komunikasi, etika profesi*

### Abstract

*This research is motivated by the problem of increasing communication skills of low students, especially on professional ethics subjects. The purpose of this study is to obtain information about the Time Token Model. In the subject of professional ethics in improving the communication skills of students. The research design used in this study is the Quasy experiment Nonequivalent Control Group Design. The nature of the research used is quantitative. Data collected in the form of the results of the pre-test and post-test given at the beginning and end of the meeting. The results of hypothesis testing using the normality test, homogeneity test, t test and gain test which shows that the Time Token model can improve communication skills higher than learning using the method commonly used by teachers. The increase is seen from each indicator of student learning outcomes which includes verbal and nonverbal communication skills. In conclusion, from the hypothesis which states based on the testing of the information obtained, it can be concluded that there are differences in learning outcomes when the Time Token model is applied. Based on the evidence that the hypothesis which reads "There is an increase in the communication skills of students after the application of the Time Token model" can be accepted. Based on the results of data analysis in chapter IV, there are differences between the experimental class and the control class, which can be seen from the results of the t test.*

### Correspondence Author

<sup>1</sup>dentinmariammas@gmail.com

<sup>2</sup>ritazahara3110@gmail.com

<sup>3</sup>bella.anna645@gmail.com

### How to Cite

*Mariammas, D., Zahara, R., Sritumini, BS. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Time Token Terhadap Peningkatan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik. Educare, Vol. 16, No. 2, Des. 2018, 35-42.*

## PENDAHULUAN

### *Latar Belakang*

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar antara peserta didik dengan guru di dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran sebagai suatu konsep, dapat dikatakan sebagai pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengetahuan atau pengalaman kepada peserta didik. Pembelajaran dapat mengubah peserta didik ke arah yang lebih baik, dalam ranah afektif, kognitif dan psikomotor. Berdasarkan hasil observasi awal di SMK Swasta Bina Warga Bandung kelas XI ternyata masih banyak peserta didik yang rendah dalam kemampuan berkomunikasi. Terlihat dari masih banyak peserta didik yang belum mampu melakukan diskusi dan menjelaskan kesimpulan hasil diskusi, belum bisa memilih cara menyampaikan pendapat dengan bahasa yang mudah di mengerti dan mudah dipahami, peserta didik belum mampu menanggapi suatu pernyataan atau persoalan dari peserta didik lain, belum mampu menyusun dan mengajukan permasalahan, peserta didik masih merasa ragu dalam menyelesaikan persoalan dari suatu masalah, peserta didik kurang dalam menuliskan hasil akhir diskusi, tata bahasa yang baik, pembicaraan singkat, jelas dan mudah dimengerti. Dalam kemampuan nonverbal peserta didik belum mampu melihat lawan berbicara saat berkomunikasi, tidak menunjukkan ekspresi muka yang merespon lawan berkomunikasi, tidak di dukung oleh gerakan tangan yang sesuai dengan kata-kata, serta tidak di dukung oleh oenapilan fisik seperti kepercayaan diri saat berbicara. Hal - hal tersebut lah yang merupakan kendala yang dapat menghambat kemampuan dari seorang peserta didik dalam memaksimalkan kemampuannya. Model pembelajaran time token dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada mata pelajaran etika profesi

dikarenakan model pembelajaran time token sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran mata pelajaran etika profesi. Model pembelajaran time token dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi terutama mampu mengembangkan, aktif dalam bertanya, menghargai pendapat orang lain, mampu menjelaskan ide atau pendapat, dan bekerja dalam kelompok, sehingga peserta didik memberikan kontribusi saat proses pembelajaran.

Model pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah rendahnya peserta didik dalam berkomunikasi atau mengemukakan pendapat yang dapat komunikasi dua arah, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran ekonomi yang sesuai dengan waktu yang tersedia maka diarahkan dalam mata pelajaran etika profesi yang tidak hanya berpusat pada guru tetapi berpusat pada peserta didik.

Berkaitan dengan Kurikulum 2013 di SMKS Bina Warga Bandung yang menggunakan pendekatan scientific dimana dalam pendekatan tersebut mengharuskan peserta didik aktif terutama dalam komunikasi dan guru sebagai fasilitator saja, tujuannya untuk menunjang peserta didik dalam berkomunikasi maka pendekatan tersebut dapat dipadukan dengan model-model pembelajaran yang sesuai. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan scientific adalah model pembelajaran time token dimana model tersebut memiliki kelebihan kelebihan, melatih peserta didik untuk mengeluarkan pendapat atas materi pembelajaran yang telah diberikan, dapat memotivasi peserta didik untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar dan dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pendapat ide atau gagasan, selain itu model pembelajaran time token memiliki kelebihan seperti dapat menghindari dominasi peserta didik yang pandai berbicara atau peserta didik yang

tidak berbicara sama sekali, kemudian meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, dengan demikian cara berkomunikasi peserta didik dapat meningkat.

#### *Rumusan Masalah*

Rumusan masalah ini berdasarkan pada latar belakang yang ada di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe time token dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan komunikasi peserta didik pada kelas eksperimen setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe time token dengan kelas kontrol yang menggunakan model yang biasa digunakan oleh guru pada mata pelajaran etika profesi?
3. Apakah terdapat peningkatan kemampuan komunikasi peserta didik pada kelas eksperimen setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe time token pada mata pelajaran etika profesi?

#### *Tujuan Penelitian*

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe time token dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik pada mata pelajaran etika profesi.
2. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan komunikasi peserta didik dikelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe time token pada mata pelajaran etika profesi.
3. Mendeskripsikan perbedaan kemampuan komunikasi peserta didik dalam pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran model time token dan pembelajaran di

kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru.

#### *Kajian Literatur*

Joyce dan Weil (1986) dalam (Majid, 2016, hal. 13) mendefinisikan model pembelajaran sebagai “a plan or pattern that we can use to design face to face teaching in the classroom or tutorial setting and to shape instructional material” (suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas, atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menajamkan materi pengajaran). Pengertian di atas dapat dipahami bahwa:

1. Model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran, sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya;
2. Model pembelajaran dapat muncul dalam beragam bentuk dan variasinya sesuai dengan landasan filosofis dan pedagogis yang melatar belakangnya.

Arends (1998) dalam (Huda, 2013, hal. 239) menyebutkan “Strategi pembelajaran time token merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis di sekolah”. Proses pembelajaran yang demokratis adalah proses belajar yang menempatkan peserta didik sebagai subjek. Sepanjang proses belajar, aktivitas peserta didik menjadi titik perhatian utama.

Model ini digunakan untuk melatih dan mengembangkan komunikasi siswa agar peserta didik tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Guru memberi kupon berbicara dengan waktu kurang lebih 30 detik per kupon pada tiap peserta didik. Sebelum berbicara, peserta didik menyerahkan kupon terlebih dahulu pada guru. Satu kupon adalah untuk satu kali kesempatan berbicara. Peserta didik dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan peserta didik lainnya. Peserta didik yang telah habis kuponnya tak boleh saling bicara lagi.

Peserta didik yang masih memegang kupon.

Penjelasan lain mengenai time token menurut Arend dalam (Lestari & Yudhanegara, 2017, hal. 74) “mengemukakan bahwa time token merupakan model pembelajaran yang bertujuan agar masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi dalam menyampaikan pendapat dan mendengarkan pendapat anggota lain. Model ini memiliki struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, serta menghindari peserta didik yang mendominasi pembicaraan atau peserta didik yang diam sama sekali.

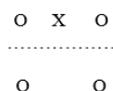
Kemampuan Komunikasi Peserta didik. Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia 1989: 552-553). Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan adalah suatu kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. penerima pesan dengan maksud untuk mempengaruhi penerima pesan. Pendapat lain menurut (Majid, 2016, hal. 285) “Komunikasi adalah suatu proses yang dinamis, bukan yang bersifat statis, sehingga memerlukan tempat, menghasilkan perubahan dalam usaha mencapai hasil, melibatkan interaksi bersama, serta melibatkan suatu kelompok, dilihat dari prosesnya, komunikasi dibedakan atas komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi dengan menggunakan bahasa, baik bahasa tulis maupun bahasa lisan. Sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan isyarat, gerak – gerak, gambar, lambing, mimik muka dan sejenisnya.

## METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan peneliti

yakni metode eksperimen dan jenis penelitiannya adalah quasi eksperimental. Eksperimen merupakan kondisi yang di buat oleh peneliti sesuai dengan keinginan peneliti dan diatur dengan metode penelitian. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah bersifat kuantitatif. Kerangka bentuk atau rancangan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan desain penelitian nonequivalent Control Group Design, menurut (Lestari & Yudhanegara, 2017, hal. 138) adalah sebagai berikut:

### Nonequivalent Control Group Design



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber Gambar (Lestari & Yudhanegara, 2017, hal. 138)

Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas X akuntansi semester ganjil SMK Swasta Bina Warga Bandung tahun ajaran 2018/2019. Jumlah populasi adalah seluruh kelas X akuntansi yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah peserta didik kelas X akuntansi 1 sebanyak 35 dan X akuntansi 2 sebanyak 36 maka keseluruhannya berjumlah 71 peserta didik.

Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling dimana teknik penentuan sampel dengan dasar pertimbangan tertentu. Penelitian ini membutuhkan satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol, populasi yang dimiliki adalah dua kelas X akuntansi 1 dan X akuntansi 2. Berdasarkan rekomendasi dari guru mata pelajaran etika profesi di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) Bina Warga Bandung, sehingga terpilih kelas X Akuntsi 2 yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas X Akuntansi 1 yang akan dijadikan kelas kontrol.

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dimulai dari pra penelitian untuk mengetahui masalah peserta didik dari kemampuan berkomunikasi. Agar data

bisa valid maka menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai instrumen pengumpulan data. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kemampuan berkomunikasi awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan dan kemampuan berkomunikasi akhir peserta didik setelah diberi perlakuan. Perlakuan yang diberikan adalah dengan model pembelajaran time token dan perlakuan dengan model pembelajaran biasanya atau konvensional. Observasi yang digunakan ada dua yaitu observasi kemampuan berkomunikasi peserta didik dan observasi pelaksanaan pembelajaran. Observasi kemampuan belajar peserta didik dengan mengamati beberapa peserta didik oleh beberapa observer yang dilaksanakan pada awal pembelajaran dan akhir pembelajaran. Observasi ini digunakan untuk menggali informasi mengenai kemampuan berkomunikasi terhadap setiap peserta didik, di kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk mengamati kesesuaian antara pelaksanaan dan perencanaan yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan dapat menghasilkan perubahan yang dikehendaki. Keterlaksanaan model pembelajaran yang diterapkan di kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dilakukan observasi pelaksanaan pembelajaran, dimana mengamati kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran time token dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran biasanya. Mengamati pengajar dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Instrument yang digunakan untuk penelitian ini bersifat non tes yaitu observasi kemampuan berkomunikasi dan observasi pelaksanaan pembelajaran untuk mengukur kemampuan berkomunikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil Penelitian*

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data melalui instrumen penelitian yang telah

direncanakan dan berikut pemaparan mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Pada hasil penelitian ini yang akan dibahas adalah deskripsi mengenai meningkatkan kemampuan komunikasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe time token di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) Bina Warga Bandung.

Penelitian ini diawali dengan pemberian pretest pada tanggal 3 September 2018 terhadap kelas X-Akuntansi 1 dan X-Akuntansi 2 di SMKS Bina Warga Bandung setiap kelas memiliki 30 peserta didik di kelas X-Akuntansi 1 dan 30 peserta didik di kelas X-Akuntansi 2 jadi total dari 2 kelas seluruhnya 60 peserta didik. Pemberian pretest di awal kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan komunikasi peserta didik sebelum mendapat perlakuan model pembelajaran time token yang akan diterapkan. Tahap berikutnya yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dimulai pada tanggal 4 September 2018 dengan memberikan perlakuan eksperimen di kelas X-Akuntansi 1 yang menggunakan model kooperatif tipe time token untuk mengetahui peningkatan kemampuan komunikasi. Tahap ketiga dilaksanakan pada tanggal 5 September 2018 diberikan perlakuan posttest kedua, pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan model yang digunakan untuk membandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe time token.

Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran etika profesi yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe time token dan model yang biasa digunakan sudah dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, selanjutnya penelitian ini di buktikan menggunakan uji data penelitian yang menggunakan program spss for windows supaya hasil data yang diperoleh peserta didik terbukti. Kegiatan penelitian ini dijabarkan prosedur penelitian mulai dari menguji pretest kemampuan awal, lalu melihat peningkatan dengan

postes serta perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan hasil penelitian normalitas, homogenitas, dan uji rata-rata (uji-t) juga n-gain seperti berikut.

#### *Pembahasan Hasil Penelitian*

Hasil penelitian ini terlihat bahwa pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe time token memiliki keistimewaan saat perlakuan diberikan pada kelas eksperimen, karena pembelajaran kooperatif memiliki keunikan tersendiri yaitu pengelompokan secara heterogen, pembelajaran dengan menggunakan model time token dapat memacu kemampuan komunikasi peserta didik dalam mengutarakan pendapat, ide, memecahkan masalah, dan mampu melatih tingkat berpikir peserta didik khususnya pada kemampuan komunikasi peserta didik.

Keistimewaan pembelajaran yang menggunakan model time token tidak hanya dilihat dari pengelompokannya, tetapi dari sistem cara kerja model pembelajaran time token yang mengumpulkan informasi dengan sesama peserta didik di kelompoknya dan diharuskan untuk menyampaikan pemikirannya secara logis, tepat serta di dukung oleh fakta atau teori, sampai kupon berbicara yang dimiliki habis digunakan, pada langkah inilah kemampuan peserta didik terangsang dan perkembangan kemampuan komunikasi didik meningkat, namun peserta didik bersama-sama saling bertukar pikiran serta dapat memunculkan ide yang berbeda-beda dari setiap anggotanya. Pada langkah ini terlihat adanya kemampuan komunikasi peserta didik dalam mengolah data secara berkelompok.

Kemampuan komunikasi tersebut sangat sesuai bila dikolaborasikan dengan model pembelajaran time token dan mata pelajaran etika profesi sangat sesuai karena pembelajaran etika profesi dibutuhkan tingkat komunikasi yang baik, langkah-langkah ini dapat melatih kemampuan komunikasi dalam mengutarakan ide, gagasan dan menganalisis hasil kerjanya

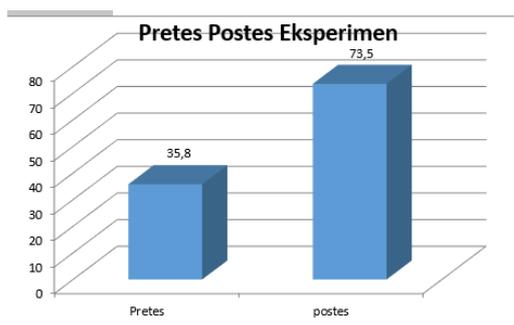
pada pembelajaran etika profesi.

Melalui pengujian statistik menggunakan program spss for windows, dapat terlihat bahwa model pembelajaran time token lebih signifikan dari model yang biasa digunakan, dari analisis data pretest untuk mengukur kemampuan awal sebelumnya data kelas eksperimen lebih rendah dari kelas kontrol diperoleh hasil bahwa pada salah satu kelas eksperimen sudah berdistribusi normal dengan sig.0,532 dan kelas kontrol dengan sig. 0,760 langkah penelitian selanjutnya dilakukan pembelajaran dengan menerapkan model time token sebagai posttest pada kelas eksperimen, dan kelas kontrol menggunakan model yang biasa digunakan biasanya untuk mengetahui peningkatan komunikasi peserta didik.

Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan komunikasi peserta didik pada kelas eksperimen supaya meningkat yang menggunakan model pembelajaran time token, hasil pengumpulan data pretest dan posttest dengan melihat rata-rata nilai peningkatan dari model time token, dari pretest dan posttest kelas eksperimen terdapat peningkatan yang signifikan setelah diberi perlakuan menggunakan model kooperatif tipe time token pada pretes 35,8 dan postes 73,5 Berdasarkan hipotesis pertama pada bab II ada peningkatan kemampuan komunikasi etika profesi pada peserta didik yang pembelajarannya dengan model time token.

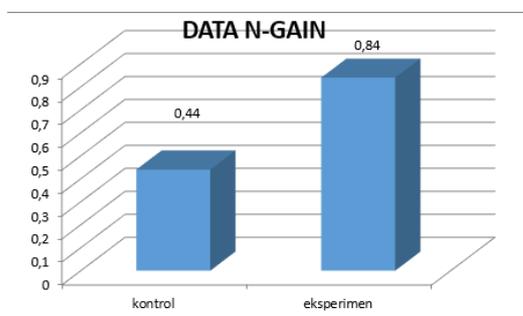
Hipotesis 1 diterima, setelah digunakannya model kooperatif tipe time token dengan diketahui bahwa langkah-langkah dalam model ini terlaksana dan terklasifikasi sangat baik dengan rata-rata presentase 94% dari kali pertemuan.

Hipotesis 2 diterima, setelah diketahui bahwa pengaruh model time token adanya peningkatan terhadap kemampuan komunikasi peserta didik di mata pelajaran etika profesi.



Gambar 4.1  
Peningkatan Kemampuan Komunikasi

Hipotesis 3 juga di terima karena adanya peningkatan dengan membandingkan kelas kontrol dan eksperimen untuk mengetahui perbandingan peningkatan kemampuan komunikasi etika profesi peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dilihat dari data hasil uji gain ternormalisasi. Dari analisis data diperoleh kesimpulan bahwa kedua kelas berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama (homogen) dan terlihat bahwa kualitas peningkatan kelas eksperimen termasuk dalam kategori tinggi mencapai nilai 0,84 dan kelas kontrol menunjukkan kualitas peningkatan dalam kategori sedang dengan nilai 0,44. Maka diperoleh kesimpulan, perbandingan kemampuan komunikasi etika profesi peserta didik yang pembelajarannya dengan model pembelajaran time token lebih baik daripada peserta didik yang pembelajarannya dengan menggunakan model yang biasa digunakan. Kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol ini berarti hipotesis kedua pada bab II diterima.



Gambar 4.2  
Hasil Data N-Gain

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada seluruh tahap penelitian yang dilakukan peserta didik di kelas X-Akuntansi 1 dan X-Akuntansi 2 di SMKS Bina Warga Bandung dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1) Penggunaan model kooperatif tipe time token telah terlaksana dengan klasifikasi sangat baik.

2) Terdapat perbedaan kemampuan komunikasi peserta didik di kelas eksperimen setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe time token pada mata pelajaran etika profesi.

3) Terdapat peningkatan kemampuan komunikasi peserta didik di kelas eksperimen setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe time token pada mata pelajaran etika profesi.

Maka, terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe time token untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik.

## REFERENSI

- Arifin, Z. (2014). Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Darmajati, T. (2016, September 2). Konsep Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan. Diambil kembali dari Direktorat Pembinaan SMK, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: <https://psmk.kemdikbud.go.id/konten/1869/konsep-pembelajaran-di-sekolah-menengah-kejuruan>
- Fakhrizal. (2016, Desember 13). Pengertian Kemampuan. Diambil kembali dari Jejak Pendidikan Portal Pendidikan Indonesia: <http://www.jejakpendidikan.com/2016/12/pengertian-kemampuan.html>
- Hamad, I. (2014). Komunikasi dan Perilaku

- Manusia. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hidayat, A. (2017). Cara Uji Normalitas dan Homogenitas. Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Langlangbuana.
- Iriantara, Y. (2014). Komunikasi Pembelajaran. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Kusuma, L. H. (2013). Pemecahan Masalah. diambil kembali dari RePeLu: <http://lingga-repeluone.blogspot.com/p/pemecahan-masalah.html>
- Lestari, k. E., & Yudhanegara, M. R. (2017). Penelitian Pendidikan Matematika. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2017). Penelitian Pendidikan Matematika. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Majid, A. (2013). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2016). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, M. S. (2017, Mei 9). 5 Etika dan Tata Krama Menyampaikan Pendapat pada Orang Lain. Diambil kembali dari Liputan6: <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/2945633/5-etika-dan-tata-krama-menyampaikan-pendapat-pada-orang-lain>
- Nurudin. (2017). Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Puji, R. (2016, 12). Diskusi: Pengertian, Unsur, Fungsi dan Jenis Diskusi. Retrieved from Soft Ilmu: <https://www.softilmu.com/2016/12/diskusi-pengertian-unsur-fungsi-jenis-diskusi-adalah.html>
- Raveena, A. Z. (2017, Agustus). Bagaimana cara bertanya yang efektif didalam komunikasi. Diambil kembali dari Dictio: <https://www.dictio.id/t/bagaimana-cara-bertanya-yang-efektif-didalam-komunikasi/3765/4>
- Riadi, M. (2015, Agustus 27). Komunikasi Nonverbal. Diambil kembali dari Kajian Pustaka.Com: <https://www.kajianpustaka.com/2015/08/komunikasi-nonverbal.html>
- Sanjaya, w. (2013). Media Komunikasi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Perdana Group.
- Setiawan, S. R. (2015, September 15). Inilah Efek Melakukan Kontak Mata Saat Berbicara. Diambil kembali dari Kompas.com: <https://lifestyle.kompas.com/read/2015/09/15/200700820/Inilah.Efek.Melakukan.Kontak.Mata.Saat.Berbicara>
- Siswapedia, T. (2016, Desember 12). Menulis Laporan Diskusi. Diambil kembali dari Siswapedia: <https://www.siswapedia.com/menulis-laporan-diskusi/>
- Sugiono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.